

Pengenalan Berlalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini dan Anak Usia Sekolah Dasar

Usman^{a*}, Trisno Setiawan^a, Sulistyawati^a, Anwar^b, dan Aldi Alwi^b

^{a*}Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya UNM, Makassar

^bProdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini berdampak sosial terhadap anak-anak. Banyak anak-anak usia Sekolah Dasar mengendarai sepeda motor padahal dilarang. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait lalu lintas. Oleh sebab itu perlu adanya pengenalan berlalulintas di usia dini agar anak-anak terbiasa memperhatikan rambu-rambu lalu lintas serta mematuhi batasan-batasan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ). Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi terkait lalu lintas pada siswa-siswi SDN 11 Karema. Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh yaitu siswa-siswi SDN 11 Karema memahami dengan baik aturan lalu lintas.

Kata Kunci: Lalu Lintas, Sekolah Dasar, Tanya Jawab dan Demonstrasi.

1. Pendahuluan

2. Dalam kehidupan sehari-hari, lalu lintas memberikan manfaat yang sangat besar. Mulai dari alat transportasi barang dan jasa, memperlancar pembangunan serta memudahkan akses bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Enggarsasi & Sa'diyah, 2017). Di Indonesia, transportasi memberikan kemudahan di berbagai aspek mulai dari ekonomi, sosial hingga politik (Wicaksono dkk, 2014). Pentingnya sistem transportasi ini tercermin dari semakin besarnya kebutuhan akan jasa transportasi untuk orang dan barang antar berbagai penjuru tanah air. Selain itu, transportasi mendukung, mendorong dan bertindak sebagai mesin penggerak ekonomi di daerah-daerah yang memiliki potensi namun belum berkembang. Transportasi juga menghubungkan antara satu tempat dengan tempat lainnya, antar kota dan desa hingga antar pulau (Enggarsasi & Sa'diyah, 2017).

Selain memberikan banyak manfaat bagi manusia, lalu lintas juga memberikan dampak negatif apabila terjadi kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan dalam transportasi, dimana sebagian besar disebabkan oleh kesalahan manusia. Kurangnya kedisiplinan berkendara seperti mengabaikan lampu merah tanpa memperhatikan kendaraan di depan, menyalip dari kiri, melebihi batas kecepatan yang ditentukan, melewati tanda pemisah jalan, tidak memakai peralatan keselamatan, seperti helm, spion, lampu mobil (Sadono, 2015). Kecelakaan dapat mengakibatkan kematian atau setidaknya cacat tetap. Oleh karena itu, kita harus berhati-

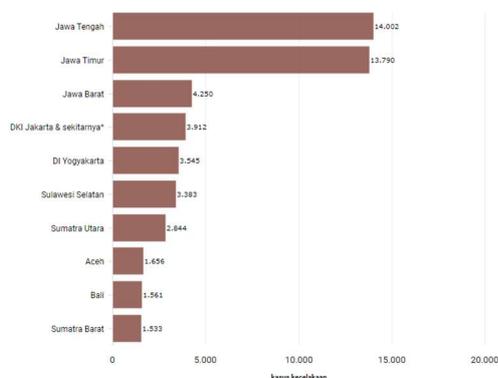
* Penulis Korespondensi

Email: usman7004@unm.ac.id

hati saat mengendarai kendaraan, baik roda dua (sepeda motor) maupun kendaraan roda empat atau mobil (Rumbadi, 2017).

Kecelakaan lalu lintas di negara berkembang umumnya lebih besar daripada negara-negara maju. Kawasan Asia Tenggara menempati urutan kedua kecelakaan terbanyak seluruh dunia. Lebih dari 90% kematian karena kecelakaan lalu lintas terjadi di negara berkembang termasuk Asia Tenggara secara umum dan negara Indonesia secara khusus. Selain itu, masyarakat berpenghasilan rendah menyumbang banyak korban kecelakaan (WHO, 2020).

Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, sepanjang semester I 2022 terdapat 62.975 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dengan total nilai kerugian mencapai Rp134,6 miliar. Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke enam kecelakaan terbanyak se Indonesia (Databoks, 2022). Latar belakang pendidikan yang mengalami kecelakaan sebagian besar SMA/ sederajat dengan proporsi mencapai 71%. Sementara korban kecelakaan tamatan SMP sebanyak 14%, tamatan SD 10%, dan lulusan kuliah 5%.



Gambar 1. Kecelakaan Lalu Lintas semester 1 2022

Melanggar lalu lintas sudah dianggap biasa dalam kehidupan masyarakat karena apabila terjadi kecelakaan maka bisa diselesaikan dengan cara berdamai secara kekeluargaan (Hendratno, 2009) Padahal kecelakaan lalu lintas bisa diantisipasi dengan cara mematuhi rambu lalu lintas serta tidak mengendarai kendaraan di atas batas maksimum kecepatan yang diizinkan. Selain itu, pemahaman akan rambu lalu lintas juga masih kurang sehingga seringkali melanggar karena ketidapkahamannya. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi aturan lalu lintas kepada generasi penerus bangsa sejak usia dini. Fenomena ini sudah berlangsung sejak lama sehingga perlu adanya kerjasama semua pihak baik kepolisian, masyarakat, dunia pendidikan hingga orang tua (Susilawati dkk, 2021).

Penanaman pemahaman lalu lintas pada usia dini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, salah satunya melalui pendidikan. Di sekolah anak-anak diajarkan tentang kedisiplinan, bertanggungjawab serta hak dan kewajiban sebagai anak. Usia anak-anak adalah usia dimana memiliki daya tangkap yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat, khususnya bagi anak usia dini, untuk mengenal tata tertib berlalu lintas dengan cara mengenal fungsi simbol rambu lalu lintas sedini mungkin. Dengan begitu akan melekat dalam diri anak supaya kelak menjadi masyarakat yang taat dalam berkendara.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 dengan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. Metode demonstrasi dan tanya jawab merupakan metode yang baik dalam merangsang keaktifan siswa sehingga bisa diukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini bekerjasama dengan pihak kepolisian Polres Kabupaten Majene. Tujuan kegiatan ini yaitu sebagai proses penanaman nilai atau aturan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh institusi kepolisian kepada anak yang dapat sekolah dan usia dini.

Pada saat sosialisasi, Bapak polisi lalu lintas Kabupaten Majene memberikan pertanyaan yang menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatan siswa. Selain itu juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara berlalu lintas yang baik dan benar (berkendara, menggunakan jalan dan tata tertib berlalu lintas) agar mereka selamat berlalulintas dikemudian harinya. Sehingga siswa SDN 11 Karema memahami aturan lalu lintas dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Sistem lalu lintas di Indonesia diatur dalam Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang selanjutnya disingkat UULLAJ di pasal 8 huruf b disebutkan:”pemberian bimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan izin kepada perusahaan angkutan umum di kabupaten/kota, selain itu disebutkan di ayat (c) yang berbunyi: “pengawasan terhadap pelaksanaan Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten/Kota.

Pengawasan dimaksud termasuk pengawasan terhadap anak yang belum dewasa dan belum memiliki surat izin mengemudi (SIM). Batas usia maksimal pembuatan SIM mobil tidak ada selama pengendara masih mampu melihat rambu-rambu dan marka jalan dengan jelas. Sementara, untuk usia minimal pembuatan SIM mobil yaitu umur 17 tahun (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Pada kegiatan ini, polisi lalu lintas Kabupaten Majene memperkenalkan rambu lalu lintas seperti lampu merah, kuning, hijau beserta fungsinya, menjelaskan tentang persimpangan, tikungan, turunan dan juga mengajarkan dengan gerakan tangan. Rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pengendara dan pejalan kaki. Secara umum, ada 4 jenis rambu lalu lintas, yaitu: rambu peringatan, rambu larangan, rambu perintah, dan rambu petunjuk. Melalui kegiatan ini, anak-anak usia dini jadi mengerti aturan lalu lintas sehingga diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sosialisasi pada siswa terkait rambu lalu lintas, orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mengawasi anak agar tidak diizinkan untuk mengendarai sepeda motor sebelum mencapai usai 17 tahun sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UULLJ. Kesadaran disiplin diri akan meningkatkan kewaspadaan yang ada dalam diri masing masing anak, sehingga terhindar dari kecelakaan yang dapat merugikan mereka dan orang sekitar. Peran guru dalam memberikan edukasi terkait kedisiplinan diri dalam kehidupan

sehari-hari juga sangat diperlukan karena dengan begitu siswa akan terbiasa disiplin sejak dini termasuk dalam hal mematuhi aturan lalu lintas.

Menyeberangi jalan merupakan hal yang sering dilakukan. Tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak sudah berani menyeberang jalan tanpa bantuan orang yang lebih tua. Sebelum melakukan kegiatan ini, anak-anak banyak yang belum memahami cara menyeberang jalan yang benar. Anak-anak hanya memahami bahwa sebelum menyeberang jalan, anak-anak hanya tengok kanan dan kiri lalu menyeberang. Anak-anak juga belum memahami zebra cross dan manfaat dari zebra cross. Pada kegiatan sosialisasi ini, peneliti menjelaskan cara berjalan di jalan raya terlebih dahulu. Anak diharuskan berjalan di sebelah kiri jalan, apabila berjalan dengan teman, anak tidak diperbolehkan bercanda dengan temannya ketika berjalan di jalan. Ketika bersama orang tua anak harus berjalan bergandengan tangan dengan orang tua atau apabila anak ingin berjalan sendiri, anak harus berjalan hati-hati dan tetap fokus melihat ke depan jalan. Dengan demikian siswa-siswi SDN 11 Karema memahami secara detail terkait aturan lalu lintas serta bersedia untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pengenalan lalu Lintas di Usia Dini



Gambar 2. Pemateri ke dua Sosialisasi Pengenalan lalu Lintas di Usia Dini



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta Sosialisasi Pengenalan Lalu Lintas Di Usia Dini

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan pengetahuan serta kedisiplinan anak di SDN 11 Karema terhadap lalu lintas. Kegiatan ini melibatkan pihak kepolisian setempat untuk membawakan materi berupa pengenalan rambu lalu lintas pada anak usia dini, larangan dalam berlalu lintas serta contoh-contoh pelanggaran dalam berlalu lintas. Pengenalan kelengkapan kendaraan roda dua dan roda empat, berupa mengenakan helm pada pengendara motor, kaca spion, batas maksimum penumpang hingga knalpot standar. Sedangkan pada kendaraan roda empat batas usia yang memiliki SIM dan jumlah penumpang standar yang harus dilaksanakan dalam kendaraan roda empat. Dengan adanya simulasi pengenalan lalu lintas kini anak lebih banyak mengetahui tentang lalu lintas dari pada sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak usia dini mengulang kembali apa yang diajarkan oleh pihak kepolisian serta adanya kesadaran berupa pentingnya berlalu lintas dengan baik dan benar. Dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan serta kesadaran tersebut membuktikan keberhasilan simulasi pengenalan berlalu lintas di SDN 11 Karema.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Kapolsek Sendana Kabupaten Majene dan tim yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan sosialisasi pengenalan berlalu lintas terhadap anak Usia Dini dan usia Sekolah Dasar di SDN 11 Karema.

Daftar Pustaka

- Databoks, (2022). 10 Provinsi dengan kecelakaan lalu lintas terbanyak Jateng terbanyak. Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/09/10-provinsi-dengan-kecelakaan-lalu-lintas-terbanyak-jateng-teratas>
- Enggarsasi, U., & Sa'diyah, N. K. (2017). Kajian Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas dalam upaya Perbaikan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas. *Perspektif*, 22(3), 238-247.

- Hendratno, ET. (2009). Masalah Transportasi Kota dilihat dengan Pendekatan Hukum, Sosial dan Budaya. *Jurnal Mimbar Hukum*, 21(3). 494-506.
- Rumbadi, R. (2017). Pengenalan Disiplin Berlalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini dan Anak Usia Sekolah Dasar. *Minda Baharu*, 1(1).
- Sadono, S. (2015). Budaya Tertib Berlalu-Lintas: Kajian Fenomenologis Atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3).
- Susilawati, W. O., Darniyanti, Y., & Purnomo, W. A. (2021). Penanaman Tertib Lalu Lintas Sejak Dini Menggunakan Alat Peraga Daur Ulang Kardus. *Jurnal ABDHARI*, 1(1), 6-9.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Wicaksono, D., Fathurochman, R. A., Riyanto, B., & Wicaksono, Y. I. (2014). Analisis Kecelakaan Lalu Lintas (studi kasus-Jalan Raya Ungaran-Bawen). *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 3(2),345-355.
- World Health Organization. (2020). *Global Status Report on Road Safety*. Geneva: Author.